

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pertambangan batubara adalah salah satu perusahaan yang sangat penting bagi Indonesia sebab perusahaan pertambangan batubara ini adalah salah satu perusahaan yang mempengaruhi pendapatan ekonomi bagi Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan batubara adalah perusahaan penyumbang energi terbesar untuk Indonesia. Berkenaan dengan hal itu maka perusahaan pertambangan batubara adalah perusahaan yang sangat menguntungkan dan tentunya saham perusahaan pertambangan batubara banyak diminati oleh para investor. Perusahaan pertambangan batubara membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan batubara. Untuk itu, perusahaan pertambangan batubara banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

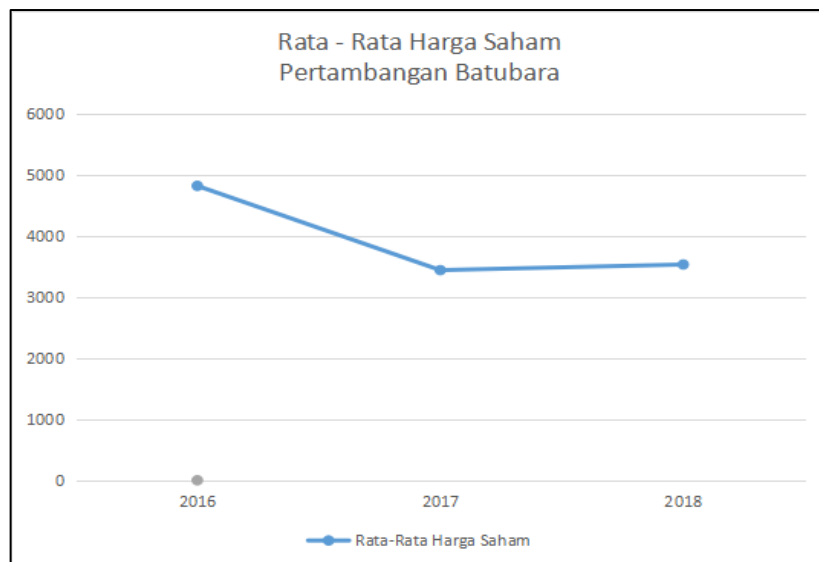
Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi, investor harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus di perhatikan oleh para pemilik modal (investor) adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.

Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang akan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Menurut Aprina (2016) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan

memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang batubara, karena harga pasar saham perusahaan tambang batubara akan mengalami fluktuasi akibat dampak dari kebijakan pembatasan impor batubara oleh china yang diumumkan 16 April silam. Hal ini menyebabkan harga batubara anjlok sebesar 7,4% sejak akhir tahun 2017 hal ini lantas membuat investor takut bahwa kinerja *emiten* tidak akan sekinclong tahun lalu. (Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Dibawah ini akan disajikan grafik pergerakan indeks harga saham dari sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai berikut :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2020)

**Gambar 1.1**  
**Rata - Rata Harga Saham Pertambangan Batubara**

Gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan rata-rata harga saham selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dari rata-rata selama 3 tahun tersebut, harga saham mengalami fluktuasi, terdapat peningkatan harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp4.818 kemudian mengalami penurunan yaitu

pada tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar Rp3.439, dan kemudian mengalami kenaikan rata-rata harga saham Rp92 tahun 2018 sebesar Rp3.531. Harga saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, dimana faktor-faktor ini membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham perusahaan di pasar modal.

Fenomena yang terjadi mengenai sektor pertambangan batubara yaitu kinerja saham sektor pertambangan batubara terus merosot dalam beberapa tahun terakhir dan masih tertinggal dibandingkan sektor lainnya. Harga saham emiten-emiten sektor pertambangan yang berada dalam sub-sektor minyak dan gas sebenarnya memang diperdagangkan menguat: PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) naik 1,19%, PT Benakat Integra Tbk (BIPI) naik sebesar 1,23%, dan PT Elnusa Tbk (ELSA) naik 2,08%. Lantas, anjloknya indeks sektor pertambangan banyak dipicu pelemahan harga saham emiten-emiten produsen batu bara: PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun 3,1%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 1,91%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 0,9%, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 1,48%, dan PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun 2,48%. Melansir *Reuters*, impor batu bara China pada minggu yang berakhir pada 21 April tercatat hanya sebesar 3,45 juta ton, jatuh hampir 30% jika dibandingkan dengan rata-rata mingguan sepanjang 1 Januari-15 April 2018 yang sebesar 4,92 juta ton. Tertekannya harga batu bara belakangan ini merupakan dampak dari kebijakan pembatasan impor batu bara oleh China yang diumumkan pada 16 April silam. Dimana hal ini dimaksudkan untuk mendorong harga batu bara dalam negeri serta meningkatkan produksi. Kini, pembatasan tersebut diketahui telah mengurangi secara signifikan impor batu bara ke Negeri Panda. (sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Kondisi perusahaan pertambangan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan, merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan, diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio

keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal. Analisis rasio keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena akan memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada perusahaan dalam hubungannya pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan (Yandri, 2016). Alasan peneliti mengambil rasio ini yaitu ingin mengetahui tingkat penggunaan aset pada perusahaan ini sehubungan dengan pengurangan produksi batubara di beberapa tahun terakhir. Sebab tingkat kinerja manajemen dalam memanfaatkan asetnya akan berpengaruh terhadap baik buruknya perusahaan tersebut dan tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sebab tingkat kinerja manajemen dalam memanfaatkan asetnya akan berpengaruh terhadap baik buruknya perusahaan tersebut dan tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada PT Harum Energy Tbk yang telah menargetkan jumlah produksinya pada tahun 2016 ini yaitu dengan membidik target produksi 16% lebih rendah dari tahun 2015 3.6 juta ton menjadi 6 juta ton produksi batubara. (sumber: [www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com)).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Ghonio, 2017). Alasan peneliti mengambil rasio ini yaitu ingin mengetahui tingkat penggunaan ekuitas pada perusahaan ini sehubungan dengan penurunan harga batubara akibat kebijakan yang di tetapkan

oleh china. Sebab tingkat kinerja manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham akan berpengaruh terhadap baik buruknya perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada desember 2017, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mencatat Harga Batubara Acuan (HBA) mengalami penurunan menjadi US\$94,04 per ton dari US\$94,84 per ton pada bulan sebelumnya, atau turun sekitar 0,8%. (*sumber: www.market.bisnis.com*)

Di Indonesia, penelitian mengenai harga saham sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) dan Yandri (2016) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanto dan Meirisia (2018) disebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) disebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap .harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ghonio (2017) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASEAN periode 2013-2015”. Penelitian ini meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASEAN, dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur dan total sampel yang diteliti sebanyak 90 perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen yaitu Harga Saham. Unit analisis dalam penelitian tersebut perusahaan manufaktur. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih melakukan penelitian di subsektor batubara sedangkan peneliti terdahulu meneliti perusahaan

manufaktur, penulis memilih periode 2016-2018 sedangkan penelitian terdahulu memilih periode 2013-2015.

Penulis memilih melakukan penelitian di subsektor batubara sedangkan peneliti terdahulu meneliti perusahaan manufaktur. Alasan penulis memilih penelitian di subsektor batubara karena dengan Indonesia yang merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara yang besar dan berpengaruh terhadap pemasukan negara, dimana kondisi yang ada mengkhawatirkan permasalahan yang sering muncul dalam subsektor ini seperti kondisi pasar global yang tidak menentu menyebabkan harga komoditas menurun.

Perbedaan kedua penulis memilih periode 2016-2018 sedangkan peneliti terdahulu memilih periode 2013-2015. Alasan penulis memilih penelitian pada periode tahun 2016-2018 karena karena pada periode tersebut kinerja saham sektor pertambangan batubara yang terpuruk dan belum menunjukkan gejala pemulihan. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas, permintaan ekspor, serta peraturan pemerintah menjadi faktor yang membuat kinerja saham sektor pertambangan batubara masih mengalami keterpurukan yang membuat beberapa perusahaan batubara memiliki *price to book value* kurang dari satu bahkan nol koma sekian (Zuhri, 2016), dengan adanya permasalahan serta periode yang lebih panjang peneliti diharapkan bisa melihat dengan jelas seberapa besar pengaruh yang ada terhadap nilai perusahaan yang digambarkan oleh harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai harga saham yang mengalami perubahan dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham dengan rentang waktu yang digunakan yaitu pada periode 2016-2018 yang dimana pada periode tersebut Indonesia mengalami persaingan industrial yang semakin ketat sehingga memungkinkan dapat terlihat naik atau turunnya nilai perusahaan yang digambarkan oleh harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti hanya meneliti pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2016-2018 dengan variabel yang diteliti yaitu *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. ROA (X1) dan ROE (X2) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

#### **1. Bagi Akademi**

Hasil Penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan *Return On Assets* , *Return On Equity* dan Harga Saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2018.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis *Return On Assets* dan *Return On Equity* dan dapat mengetahui pentingnya *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

#### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya *Return On Assets* dan *Return On Equity* dan dapat mengetahui pentingnya *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.



#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan

#### **BAB II       TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi harga saham, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka berpikir hipotesis.

#### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

#### **BAB VI      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji

heterokedasitas), uji hipotesis (uji pengaruh simultan, uji pengaruh parsial, dan uji koefisien determinasi).

## **BAB V      SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.